

ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA USAHATANI CENGKEH DI DESA SALUMPAGA KECAMATAN TOLITOLI UTARA KABUPATEN TOLITOLI

Ika Rafika

Ikaikarafika@yahoo.com

(Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

This study aims to determine the effect of capital, labor and the cost of the clove farm household income. The research method of survey is used and the sample is notified by simple random. The results shows that the independent variables which are include capital, labor, expense, have simultaneous affect on the clove farm income (Y) in Salumpaga village, North Tolitoli Sub-district-Tolitoli Regency. Meanwhile, the capital variable (X1) has partial positive relationship on the clove farm household income (Y). The labor variables (X2) has negative effect and significant on the clove farm household revenue (Y). Following that, the cost variable (X3) has negative and significant effect on the clove farm household income (Y). The land area variable (X4) has positive and significant impact on the clove farm household income (Y). The farming experience variable (X5) has positive and significant impact on the clove farm household revenue (Y). The number of trees variable (X6) has positive and significant impact on the clove farm household income (Y). In addition, the education variable (D1) has positive and significant impact on the clove farm household income (Y) in the village of Salumpaga, North Tolitoli sub district- Tolitoli Regency. Furthermore, this study found that the average of the clove farm household income in the village of Salumpaga is more than Rp 1.000.000-.Therefore, the comparison between the revenue and expenditure of the clove farm in the village of Salumpaga, North Tolitoli sub district is feasible to be developed.

Keywords: *Income, capital, labor, costs, land, farming experience, number of trees, clove education.*

Pembangunan ekonomi sektor pertanian adalah suatu proses yang bertujuan untuk selalu menambah produksi pertanian kepada setiap konsumen dan mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha setiap petani dengan jalan menambah modal, ilmu pengetahuan, dan keterampilan (Hadisapoetro, 1987).

Potensi daerah Kabupaten Tolitoli yaitu sektor pertanian yang merupakan sektor yang sangat menentukan perekonomian Kabupaten Tolitoli, karena sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencarian dengan bercocok tanam. Pada tahun 2012 jumlah produksi tanaman cengkeh mencapai 7.244 ton dengan luas areal tanaman sebesar 24.985/Ton/Ha. Jumlah produksi cengkeh ini merupakan hasil

produksi urutan kedua dari 4 macam tanaman perkebunan (BPS Kabupaten Tolitoli, 2013).

Ada beberapa hal yang dapat di perhatikan bahwa dalam rumah tangga usahatani sering kali tidak memperhatikan tentang pengelolaan keuangan sehingga sering ditemui dalam rumah tangga usahatani, lebih besar pengeluaran yang dikeluarkan dari pada pendapatan yang dihasilkan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis dapat masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga usahatani

cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli?

3. Apakah biaya berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli?
4. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli?
5. Apakah pengalaman usahatani berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli?
6. Apakah jumlah pohon berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli?
7. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli?
8. Apakah modal, tenaga kerja, biaya, luas lahan, pengalaman usahatani, jumlah pohon dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli?

METODE

Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tingkat eksplanasi (*level of exlanation*) dan metode kausal. Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Berdasarkan hal ini, penelitian penulis dikelompokkan kedalam jenis penelitian *eksplanatory* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menelusuri hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2007).

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tolitoli yang tepatnya di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan Februari 2015-awal bulan Maret 2015.

Tehnik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mata pencahariannya adalah usahatani cengkeh yang ada di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari keterangan yang diberikan petani selaku responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi lembaga atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh modal, tenaga kerja dan pengeluaran terhadap total pendapatan usahatani dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7D_1 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan

X₁ = Modal

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ =Biaya

X₄ =Luas Lahan

X₅ =Pengalaman Usahatani

X₆ =Jumlah Pohon

D₁ =Pendidikan (0= SMP ke bawah, 1= SMP ke atas)

a =Konstanta (intercept)

b₁, b₂, b₃,b₄,b₅,b₆,b₇= koefisien regresi

e = Estimasi eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Klasifikasi umur responden berdasarkan umur petani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli utara, Kabupaten Tolitoli.

UMUR	JUMLAH	PERSENTASI (%)
24-30	5	12
31-37	3	7
38-44	14	34
45-51	11	27
52-58	6	15
59-65	1	2
66-71	0	0
72-78	1	3
JUMLAH	41	100

Umur responden usahatani cengkeh rata-rata masi produktif, sehingga masih aktif dalam menjalankan usahatani.

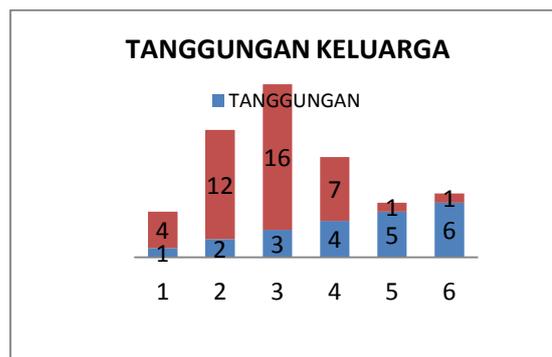
Tingkatan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengelola usaha yang digelutinya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengelola usahanya secara efektif begitu pula sebaliknya.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SR	2	5
2	SD	24	58
3	SMP	4	10
4	SMA	11	27
5	SARJANA	0	0%
Jumlah		41	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2015

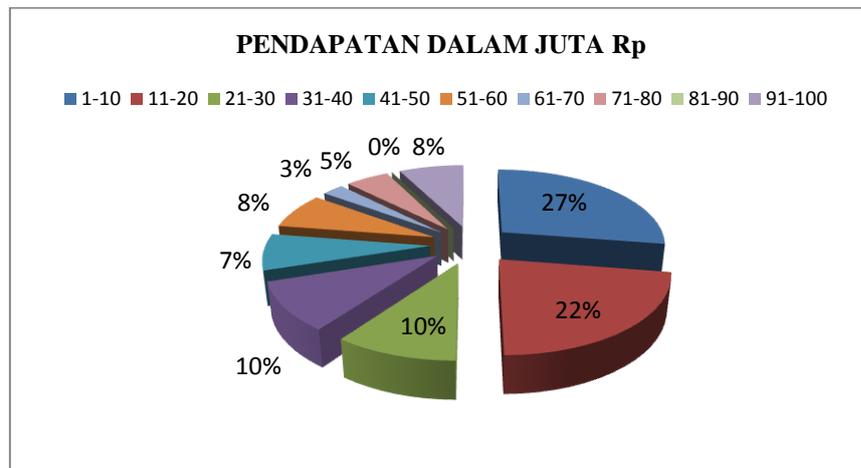
Setiap Kepala Keluarga (KK) mempunyai sejumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Untuk mengetahui selengkapnya terlihat pada gambar 1



Gambar 1. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui pula, bahwa pada umumnya anggota keluarga dari petani responden tidak banyak terlibat dalam kegiatan usahatani cengkeh, kecuali bagi respnden yang memiliki anggota keluarga cukup banyak yaitu 6 jiwa satu diantaranya yang secara tidak tetap terlibat dalam usahatani keluarga mereka.

Dalam gambar 2 disajikan mengenai jumlah responden menurut pendapatan. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, pendapatan merupakan jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh dalam satu siklus panen.



Gambar 2. Klasifikasi pendapatan responden dalam juta Rp.

Pendapatan yang diperoleh petani secara keseluruhan dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan sehari-hari maupun kebutuhan dimasa yang akan datang. Bahkan biasa juga digunakan untuk memodali panen yang akan datang, sehingga pada saat panen petani telah memiliki simpanan dan tidak perlu meminjam lagi.

Analisis Data Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah model untuk mengetahui pengaruh variabel

independen yaitu modal, tenaga kerja dan biaya terhadap variabel dependennya yaitu pendapatan. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer yang mendukung pengolahan data dengan menggunakan program SPSS for Windows V.16. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data

Variabel	Koef	SE	Std. Koef	t	Sig
Costanta	15.033	10.599		1.418	0.005
Modal	1.644	2.784	0.103	0.590	0.019
Tenaga Kerja	-0,298	1.077	-.061	-0.277	0,017
Biaya	0,406	0.346	0.255	1.172	0.015
Variabel Dependen	:Pendapatan				
SE Estimate	: 2,04134				
R ²	: 0,0730				
Adjust R ²	: 0,532				
F	: 12.972				
Sig F	: 0.004				
DW	: 1.573				

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Analisis lebih lanjut untuk masing-masing variabel independen yang mempengaruhi variabel pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal

Nilai koefisien regresi 0,016 menunjukkan bila Modal (X1) ditambah satu satuan (Rp), maka pendapatan (Y) usahatani cengkeh akan bertambah sebesar 1,6 juta Rupiah. Hal ini berarti modal (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan (Y). Jadi pendapatan usahatani cengkeh dapat ditingkatkan dengan menambah cara menambah modal.

Gambaran modal usahatani cengkeh disajikan pada lampiran 2. Berdasarkan pada lampiran 2 diketahui bahwa modal usahatani cengkeh pada rata-rata sumber modal diperoleh dari modal pribadi yaitu rata-rata sebesar Rp. 1.000.000-Rp. 10.000.000 .

Penelitian ini didukung oleh penelitian Erson (2009) yang mengatakan bahwa faktor modal merupakan komponen penting yang sangat mempengaruhi tingkat produksi. Semakin besar modal yang dimiliki petani maka semakin besar probabilitas untuk memperoleh produksi yang maksimum.

Berdasarkan modal yang diperoleh tampak modal usahatani cengkeh rata-rata diperoleh dari modal sendiri tanpa pinjaman dari pihak ketiga seperti Bank, Koperasi dan lainnya. Modal sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cengkeh hal ini dikarenakan penggunaan modal yang sesuai dengan kebutuhan akan meningkatkan produksi dan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan.

2. Tenaga Kerja

Nilai koefisien regresi -0,815 menunjukkan bila tenaga kerja (X2) ditambah satu satuan (jiwa), maka pendapatan (Y) usahatani cengkeh akan menurun sebesar 81,5 juta Rupiah. Hal ini berarti tenaga kerja (X2) memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan (Y). Jadi pendapatan usahatani cengkeh dapat ditingkatkan dengan cara mengurangi tenaga kerja.

Menurut Bukit dan Bakir (1984), tenaga kerja merupakan faktor produksi terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi yang lain, seperti bahan mentah, tanah, air dan sebagainya. Tenaga kerja juga dapat dipandang sebagai faktor utama apabila dilihat dari kedudukan dalam usahatannya, yaitu sebagai penyumbang tenaga juga sebagai pengelola usahatani dalam mengatur jalannya produksi secara keseluruhan.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi penting yang menentukan keberhasilan usahatani. Tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman akan menentukan tinggi rendahnya produktivitas usahatani. Tenaga kerja usahatani adalah mereka yang bekerja atau memberikan curahan tenaganya secara efektif untuk melaksanakan kegiatan usahatani. Bila dilihat dari sumber/asalnya, tenaga kerja tersebut dibedakan atas tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga petani (Soekartawi, 2002).

3. Biaya

Nilai koefisien regresi -0,613 menunjukkan bila biaya (X3) ditambah satu satuan (Rp), maka pendapatan (Y) usahatani cengkeh akan berkurang sebesar 61,3 juta Rupiah. Hal ini berarti biaya (X3) memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan (Y). Jadi pendapatan usahatani cengkeh akan meningkat jika diikuti dengan pengurangan biaya dalam usahatani cengkeh khususnya dalam biaya tenaga kerja.

Biaya terhadap pendapatan khususnya dalam biaya tenaga kerja yang termasuk dalam biaya variabel yang jika lahan jumlahnya tetap akan tetapi tenaga kerjanya terus ditambahkan akan terjadi kelebihan tenaga kerja yang tentunya akan diikuti bertambahnya biaya sehingga akan mengurangi pendapatan dalam usahatani cengkeh.

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani cengkeh yaitu Rp 1.000.000-Rp. 6.000.000/musim panen, biaya ini merupakan

penjumlahan dari biaya penggunaan mesin dan mesin paras, penyusutan alat yang sifatnya tetap. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cengkeh adalah Rp. 8.000.000-Rp. 60.000.000/musim panen, biaya variabel atau biaya tidak tetap merupakan biaya yang di pengaruhi oleh produksi usahatani cengkeh dimana biaya tetap ini merupakan akumulasi dari biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja, penggunaan transportasi, pupuk, racun, jaminan kesehatan, pakaian, konsumsi, pajak, parang tali, terpal, karung dan bambu yang sifatnya dapat berubah.

4. Luas Lahan

Nilai koefisien regresi 3.291 menunjukkan bila luas lahan (X4) ditambah satu satuan (Ha), maka pendapatan (Y) usahatani cengkeh akan bertambah sebesar 329,1 juta Rupiah. Hal ini berarti luas lahan (X4) memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan (Y). Jadi pendapatan usahatani cengkeh akan meningkat jika diikuti dengan penambahan luas lahan dalam usahatani cengkeh.

Artinya bahwa luas lahan perlu ada perhatian secara intensif karena dengan penambahan luas lahan dapat menambah penerimaan petani. Lahan bisa dikatakan layak secara ekonomi jika hasil yang didapat melampaui total modal tidak tetap dan penurunan nilai modal tetap. Hasil utamanya berupa uang yang diterima dari penjualan produk yang dihasilkan (Henny Mayrowani dkk, 2010).

Hal ini sesuai dengan teori yaitu lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Mubyarto, 1989).

5. Pengalaman Usahatani

Nilai koefisien regresi 0,061 menunjukkan bila pengalaman usahatani (X5) ditambah satu satuan, maka pendapatan (Y)

usahatani cengkeh akan bertambah sebesar 6,1 juta Rupiah. Hal ini berarti pengalaman usahatani (X5) memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan (Y). Jadi pendapatan usahatani cengkeh akan meningkat jika diikuti dengan tingkat pengalaman yang lebih tinggi dalam usahatani cengkeh.

Pengalaman petani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialaminya. Pengalaman yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Liliwiri (1997), menyatakan bahwa pengalaman merupakan faktor personal yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

6. Jumlah Pohon

Nilai koefisien regresi 0,255 menunjukkan bila jumlah pohon (X6) ditambah satu satuan, maka pendapatan (Y) usahatani cengkeh akan bertambah sebesar 25,5 juta Rupiah. Hal ini berarti jumlah pohon (X6) memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan (Y). Jadi pendapatan usahatani cengkeh akan meningkat jika diikuti dengan menambah jumlah pohon dalam usahatani cengkeh.

Pohon (bibit) yaitu tanaman muda yang sudah tumbuh di persemaian dan siap dipindahkan ke lapangan untuk menghasilkan produksi (Yuniarto, 2008). Tanaman cengkeh termasuk tanaman yang berbunga terminal dalam arti mengenal siklus produksi dimana setiap tiga sampai empat tahun terjadi satu kali berbunga lebat, satu kali berbunga sedang dan satu kali berbunga sedikit. Disisi lain tanaman cengkeh mengenal kesesuaian lahan dan agroklimat dimana tiap daerah dapat berbeda satu sama lain sehingga jatuh tempo dari siklus produksi dapat bervariasi bagi seluruh wilayah produsen cengkeh di Indonesia.

Semakin banyak jumlah pohon cengkeh yang ada, maka semakin banyak pula output

dan pendapatan yang akan didapat oleh petani cengkeh yang ada di Desa Salumpaga. Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah pohon akan meningkatkan produksi cengkeh.

Hal ini menjelaskan bahwa pada lokasi-lokasi penanaman pohon cengkeh di Desa Salumpaga cenderung memiliki karakteristik yang hampir sama dalam hal kesuburan tanahnya. Dengan demikian semakin banyak pohon yang ditanam akan meningkatkan jumlah produksi cengkeh yang diperoleh.

7. Dummy Pendidikan

Nilai koefisien regresi 5.861 menunjukkan bila pendidikan (D1) ditambah satu satuan, maka pendapatan (Y) usahatani cengkeh akan bertambah sebesar 586,1 juta Rupiah. Hal ini berarti pendidikan (D1) memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan (Y). Jadi pendapatan usahatani cengkeh akan meningkat jika diikuti dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dalam usahatani cengkeh.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wiriadmadja (1987, dalam Wahono, 1995) mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan non formal adalah untuk menambah kesanggupan petani dalam mengelola usahatannya, dengan ini diharapkan ada perubahan perilaku petani sehingga dapat memperbaiki cara-cara dalam mengelola usahatannya. Dengan demikian semakin tinggi/ banyak petani mengikuti kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan-penyuluhan, kursus-kursus serta pelatihan-pelatihan maka makin tinggi tingkat kemampuan petani dalam mengelola usahatannya sehingga produksi yang dihasilkan semakin tinggi, dimana pengalaman-pengalaman yang telah diperolehnya selama mengikuti kegiatan-kegiatan kursus dan penyuluhan dapat diterapkan dalam usahatannya terutama dalam mengambil keputusan untuk memilih, mengatur dan menilai faktor-faktor produksi yang akan dipakai dalam usahatannya serta mengetahui kapan ia harus menjual hasil

usahatannya sebanyak-banyaknya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Scott (1994) bahwa pendidikan (pendidikan formal dan pendidikan non formal) memang dibutuhkan untuk mendukung kemampuan seseorang dalam bekerja, namun hal tersebut tidaklah mutlak karena adanya keterbatasan sumberdaya yang dimiliki petani, sehingga petani lebih memilih melaksanakan kegiatan usahatannya dengan resiko yang paling rendah berdasarkan pengalamannya selama berusaha tani. Sikap seperti inilah yang oleh Scott disebut sebagai moral ekonomi petani, khususnya petani kecil, yang hakiki, yaitu rasionalitas yang didasarkan kepada kemampuan sumberdaya yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial hasil analisis menunjukkan sebagai berikut :

1. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.
2. Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.
3. Variabel biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.
4. Variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.
5. Variabel pengalaman usahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cengkeh di

Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.

6. Variabel jumlah pohon berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.
7. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.
8. Secara simultan variabel modal, tenaga kerja, biaya, luas lahan, pengalaman usahatani, jumlah pohon dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara. Dengan melihat koefisien determinasi 0,73 yang berarti variasi variabel independen (modal, Tenaga Kerja, biaya, luas lahan, pengalaman usahatani, jumlah pohon dan pendidikan) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (pendapatan) di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli pada tingkat kepercayaan 76%. Dan sisanya 24% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model misalnya faktor teknologi dan lain-lain.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan upaya pengembangan usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli, maka disarankan kepada

1. Pihak petani cengkeh agar lebih fokus terhadap penanganan masalah penggunaan tenaga kerja. Sehingga biaya dapat berkurang khususnya untuk tenaga kerja pemisahan buah dari tangkai yang membutuhkan banyak tenaga kerja dapat diatasi dengan adanya teknologi mesin perontok cengkeh yang hasilnya akan sangat membantu mengirit biaya, tenaga kerja dan waktu. Sehingga penggunaan

biaya untuk tenaga kerja dapat dikurangi dan tentunya juga akan meningkatkan pendapatan.

2. Dukungan pemerintah, baik melalui kebijakan pemerintah maupun dalam teknik budidaya, ketersediaan benih unggul dan bermutu, pupuk dan lain-lain termasuk pendamping penyuluh pertanian lapangan agar petani dapat mengelola usahatani cengkeh secara benar sehingga mampu memproduksi secara optimal.
3. Perlu adanya pelatihan-pelatihan bagi para petani cengkeh yang berbasis teknologi khususnya teknologi budidaya tanaman cengkeh agar teknologi yang diterapkan bisa lebih optimal dalam mengembangkan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat Prof. Dr. Anhulaila M. Palampanga, M.Si. dan Bapak Dr. Muhtar Lutfi, S.E., M.Si, yang telah banyak mencurahkan perhatian, bimbingan dan arahan kepada penulis sejak perencanaan penelitian sampai penulisan tesis ini selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS, 2013. *Kabupaten Tolitoli dalam angka*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Tengah.
- Bukit, Dollar dan Zainab Bakir. 1984. *Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia Pusat Penelitian Kependudukan*. Yogyakarta: UGM-press.
- Erson Roby Tungka, 2009. *Analisis Produksi Usahatani Padi Sawah dan Pola Pemanfaatan Lahan di Daerah Aliran Sungai sub DAS MIU*. Artikel Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako.

- Hadisapoetro, S. 1987. *Biaya dan Pendapatan Dalam Usaha Tani*. Departemen Ekonomi Pertanian. Universitas Gadjamada. Yogyakarta.
- Liliweri, Alo,. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Mayrowani, H. Supriyati, T. Sugino, 2010. *Analisa usahatani padi organik di Kabupaten Sragen*, Laporan penelitian. JIRCAS
- Mubyarto 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Scott, Williams. G. 1971. *Organizing Theory A Behavioral Analysis for Management*, Illinois : Richard D. Irwin Inc.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Teori dan Aplikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung.
- Wiriatmadja, R. (1998). “*Landasan Filosofis Kurikulum Pembelajaran Sejarah (SMU) Tantangan dan Harapan*”. Simposium Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Depdikbud.
- Yuniarto, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Studi Kasus Desa Kendawa, Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. Universitas Diponegoro. Semarang.